

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak terlepas dari dunia pendidikan, dimana manusia telah mengalami proses pendidikan hingga kembali ke pencipta-Nya, artinya pendidikan itu berlangsung sepanjang hayat. Sejalan dengan itu manusia juga dikenal sebagai makhluk yang dapat dididik, dimana manusia mampu mengembangkan dirinya sendiri tentunya melalui interaksi dengan lingkungannya. Artinya manusia itu mampu berkomunikasi, dan mempunyai potensi untuk mengingat, mengalami, mengkaji segala sesuatu yang ada di sekitarnya.

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi yang terencana dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹ Terjalannya interaksi yang akrab antara guru dan siswa akan membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Kegiatan belajar yang berlangsung akan berdampak pada siswa dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan kemudian membawa perubahan pada siswa tergantung proses belajar yang diikuti siswa. Disinilah guru memiliki peran penting dalam membangun kefahaman siswa.

Belajar merupakan sebuah proses yang berkelanjutan serta dilakukan secara terus menerus tanpa terbatas waktu. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang tidak bisa dibatasi oleh waktu ataupun tempat. Tidak hanya dilakukan pada lembaga formal, kegiatan belajar juga dapat dilangsungkan secara informal

¹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Refrensi, 2012), 162.

misalnya belajar melalui lingkungan. Mengingat pengertiannya yang luas, belajar kemudian menjadi sarana dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, belajar menjadi kegiatan wajib bagi anak-anak bangsa untuk melangkah ke jenjang yang lebih lanjut.

Al-Qur'an menegaskan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai dalam diri manusia harus dimulai dari hal terkecil dahulu. Awalnya dari diri sendiri lalu keluarga baru kepada masyarakat secara luas, sebagaimana yang tersirat dalam QS at-Tahriim: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ [٦:٦٦]

“Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Pentingnya pendidikan perkembangan siswa harus ditanggapi oleh semua pihak, tugas yang besar dalam membentuk perkembangan siswa memerlukan kerjasama yang baik dari semua pihak baik sekolah, guru, orang tua ataupun masyarakat karna saling berkesinambungan. Peristiwa belajar yang disertai proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis daripada belajar yang hanya dari kehidupan sosial dimasyarakat.² Peran sekolah terutama guru yang menjadi

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 72.

panutan peserta didik, guru terlibat langsung dalam setiap proses belajar mengajar sehingga guru menjadi aktor utama dalam proses perkembangan siswa. Pendidikan merupakan proses pembentukan pokok utama dan mendasar, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya emosional (perasaan) yang diarahkan pada tabiat manusia dan sesamanya.³

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat dimulai analisis setiap komponen agar mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.⁴ Sekolah digunakan sebagai tempat berkembangnya siswa dari latar belakang anak-anak dengan keluarga yang berbeda. Pendidikan keluarga yang berbeda tentunya akan menghasilkan perilaku anak yang berbeda pula. Berkumpulnya budaya yang terbawa dari keluarga menjadi satu di sekolah menuntut guru untuk aktif dalam penyesuaian budaya yang baru dengan baik, agar peserta didik mempunyai budaya dan perilaku yang baru dengan positif. Maka dari itu sekolah harus bekerjasama dengan orang tua untuk melakukan tugas besar ini.

Musfah juga menjelaskan guru adalah orang memiliki jiwa rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu pendidikan.⁵ Guru yang suka membaca akan meningkatkan kompetensi seorang guru karena guru mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru. Menurut Nasution guru merupakan sumber utama dari

³ Anas Salahudin Dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama Dan Bangsa*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), 80.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), 13.

⁵ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Dan Praktis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 172.

sebuah pengetahuan bagi siswa.⁶ Guru adalah orang yang mengajar tentang ilmu darinya orang mampu memahami cakrawala dunia. Profesi guru memiliki nilai lebih dibandingkan yang lain. Guru mencetak peserta didik dengan berbagai bentuk sesuai dengan karakternya, adanya profesi-profesi yang ada berawal dari didikan seorang guru dalam menyalurkan pengetahuannya. Guru dituntut untuk menguasai materi, menyampaikan materi dengan baik dan mampu menguasai kelas. Hakekat seorang guru adalah sebagai fasilitator individu belajar.

Pada dasarnya belajar merupakan proses yang berujung pada perubahan tanpa memandang siapa pengajarnya, dimana tempat dan apa yang diajarkan. Dalam hal ini, titik penekanan yang dimaksud adalah pada hasil dari pembelajaran.⁷ Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan menunjukkan adanya perubahan perilaku yang disadari ataupun yang cenderung bersifat tetap.⁸ Inti dari kata belajar adalah adanya perubahan perilaku sebagai wujud bukti berhasilnya tujuan melalui proses pembelajaran yang telah dilangsungkan.

Kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik dirasa sangatlah penting dalam pembentukan karakter seorang peserta didik. Dengan terjalinnya hubungan tersebut diyakini orang tua memperoleh pengetahuan dari gurunya mengenai kegiatan dan potensi belajar anaknya. Sebaliknya, guru diyakini akan lebih mudah dalam mengenal pribadi peserta didiknya berdasarkan informasi orang tua peserta didik.

⁶ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 102.

⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 8.

⁸ Muhammad Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 16.

Namun problematikanya kerjasama tersebut tidak terlaksana sepenuhnya hubungan diantara orang tua dan guru. Baik guru maupun orang tua belum bisa menjalin kerjasama yang baik dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kebanyakan orang tua tidak memberi perhatian penuh pada pendidikan anak dan pembentukan karakter anaknya di sekolah. Orang tua hanya memberi perhatian dan bimbingan saat anaknya pulang sekolah. Sebaliknya tidak sedikit guru yang memberi perhatian kepada siswa saat jam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hal serupa juga dipaparkan oleh Soemiarti Pamonodewo. Soemiarti menjelaskan bahwa pada kenyataannya tidak mudah menjalin kerjasama kedua belah pihak. Proses pendidikan seperti mendisiplinkan anak, cara berkomunikasi antara anak dan orang dewasa, anak laki-laki dan perempuan, dan budaya seringkali dipandang berbeda antara guru dan orang tua. Jika hal ini terus berkelanjutan, maka kerjasama tidak akan pernah berlangsung.⁹

Ketika proses pendidikan berjalan kehadiran orang tua dalam proses pendidikan di sekolah seperti hilang ditelan roda keseharian. Seolah-olah orang tua hanya memberikan kepercayaan penuh pada sekolah untuk mengurus anaknya. Sederhananya, tugas orang tua mendidik anaknya pada fase belajar hanya memberikan uang sebagai tunjangan belajar di sekolah dan tidak jarang orang tua yang hanya berpesan kepada guru agar menjaga dan mengawasi anaknya. Sehingga untuk urusan praktis pendidikan sudah kewajiban pihak sekolah. Padahal jika dicermati lebih dalam, tidak semua guru dapat menghafal karakter

⁹ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pramadrasah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 124.

dari setiap peserta didiknya. Oleh sebab itu hubungan guru dan orang tua peserta didik sangat diperlukan.

Perhatian orang tua pada pendidikan anaknya akan mulai tampak ketika mendapat undangan rapat atau pertemuan orang tua peserta didik dari sekolah. Orang tua juga seringkali datang ke sekolah hanya pada saat mendapat undangan dikarenakan anaknya mengalami masalah, seperti saat nilai ulangan anaknya jelek atau membuat pelanggaran di sekolah.

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kerjasama Guru Kelas Dan Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikologi Peserta didik Kelas V SD Yayasan Maulana Malik Ibrahim Gresik”. SD tersebut dipilih oleh penulis sebab SD tersebut telah menjalankan kerjasama dengan orang tua masing-masing peserta didik. Penulis berupaya mengkaji dan mencari jawaban atas pengaruh kerjasama tersebut terhadap perkembangan psikologi peserta didik .

B. Batasan Masalah

Berkaitan dengan perkembangan psikologi peserta didik dan bentuk kerjasama antara orang tua dengan guru kelas maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu pengaruh kerjasama guru kelas dan orang tua terhadap perkembangan sosial dan perkembangan kepribadian peserta didik. Penelitian dilakukan terhadap peserta didik kelas V SD Yayasan Islam Maulana Malik Ibrahim Gresik tahun ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh kerjasama guru kelas dan orang tua terhadap perkembangan psikologi peserta didik kelas V SD Yayasan Islam Maulana Malik Ibrahim Gresik?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap kerjasama guru kelas dan orang tua terhadap perkembangan psikologi peserta didik kelas V SD Yayasan Islam Maulana Malik Ibrahim Gresik tahun ajaran 2019/2020 bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kerjasama guru kelas dan orang tua terhadap perkembangan psikologi peserta didik kelas SD Yayasan Islam Maulana Malik Ibrahim Gresik tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dibidang pendidikan dasar khususnya upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter peserta didik Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hubungan kerjasama antara pihak sekolah (guru) dan keluarga (orang tua) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik dan membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter, serta dapat memberikan pemahaman terhadap guru dalam memberikan perhatian serta dorongan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas.

b) Bagi Orang Tua

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan hubungan kerjasama dengan pihak sekolah (guru) dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan bagi peserta didik dan membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter dan untuk mengetahui perkembangan peserta didik .

c) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan peneliti apabila sudah menjadi guru agar dapat membina kerjasama dengan orang tua dalam pembinaan dan membentuk karakter yang baik bagi peserta didik dan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman dalam penyusunan karya ilmiah.

d) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai informasi terhadap lembaga pendidikan yang berusaha membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik dan membantu dan sebagai pertimbangan bagi suatu lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan strategi kerjasama atau komunikasi yang digunakan. Memotivasi tenaga kependidikan agar mampu menciptakan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik dalam rangka membimbing peserta didik agar mencapai hasil yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan perkembangan kualitas pendidikan dalam sekolah. Serta pentingnya kerjasama antara orang tua dan lembaga pendidikan memungkinkan terjadinya keharmonisan dan tidak salah komunikasi, apalagi dalam kegiatan sehari-hari peserta didik di dalam kelas.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pokok bahasan. Adapun sistematika penulisan yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

Bab I adalah pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pembatasan masalah.

Bab II yaitu kajian teori membahas tentang pengaruh kerjasama guru dan orang tua, kajian perkembangan psikologi, kajian karakteristik peserta didik kelas V SD, kerangka berfikir dan rumusan hipotesis.

Bab III tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, subjek penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dari pengaruh kerjasama guru kelas dan orang tua terhadap perkembangan psikologi peserta didik kelas V SD.

Bab V berisi penutup yang berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian yang menggambarkan jawaban dari masalah yang diteliti. Kemudian saran-saran yang dapat diambil sebagai masukan guna untuk memperbaiki skripsi ini.

